

Perbandingan Hasil Belajar *Maharah Al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab LIBAM

Najmalia Fitra

MTs DDI Takkalasi

najmaliafitra0@gmail.com

Jurnal Dualy: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan (*Islamic Science*)

Volume: 1

Nomor: 1

Halaman: 10-22

Parepare, 09 Desember 2023

ISSN

e-ISSN

Keywords:

Arabic Learning, Learning Outcomes, Maḥārah Al-Kalam

Kata Kunci:

Pembelajaran Bahasa Arab, Hasil Belajar *Maḥārah Al-Kalām*

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of LIBAM Arabic language learning in improving the maharah al-kalam learning outcomes of Arabic language education students. This research uses a mixed methods approach with a sequential explanatory research design which is a combination of quantitative and qualitative methods sequentially. The results of this research show that (1) the comparison of maharah al-kalam learning outcomes obtained sig. (2-tailed) is $0.857 \geq 0.05$ and the calculated T value is $0.181 < T$ table 1.984, so it is concluded that H_0 is accepted, which means there is no difference in the maḥārah al-kalām learning outcomes of Arabic language education students who take and do not take LIBAM Arabic language learning; (2) factors that hinder the maḥārah al-kalām learning outcomes of Arabic language education students who do not take part in LIBAM Arabic language learning, namely: lack of mufradat, lack of understanding of nahwu and nerves, lack of self-confidence, lack of self-habituatation, less supportive surrounding environment. Meanwhile, the supporting factors are: students' educational background, courses, group study, memorizing mufradat and ta'bir, speaking practice, studying via cellphone. Factors that support the maḥārah al-kalām learning outcomes of Arabic language education students who take part in LIBAM Arabic language learning are: memorization of mufradat and ta'bir, nahwu learning, language environment. Meanwhile, the inhibiting factors are: interest and motivation, educators, study time; (3) the implementation of LIBAM language learning consists of several learning elements, namely learning objectives, learning materials, learning methods, evaluation, students and educators.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Arab LIBAM terhadap peningkatan hasil belajar maharah al-kalam mahasiswa pendidikan bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain penelitian *seguntal explanatory* yang merupakan gabungan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Jenis penelitian kuantitatif digunakan penelitian *ex-postfacto*, dan jenis penelitian kualitatif digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2019 dan 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perbandingan hasil belajar maharah al-kalam diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.857 \geq 0.05$ dan nilai T hitung $0,181 < T$ tabel 1,984 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar

mahārah al-kalām mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM; (2) faktor yang menghambat hasil belajar *mahārah al-kalām* mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang tidak mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM yaitu: kurangnya *mufradat*, kurangnya pemahaman *nahwu* dan *saraf*, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya pembiasaan diri, lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung yaitu: latar belakang pendidikan mahasiswa, kursus, belajar kelompok, menghafal *mufradat* dan *ta'bir*, latihan berbicara, belajar melalui handphone. Faktor yang mendukung hasil belajar *mahārah al-kalām* mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM yaitu: penghafalan *mufradat* dan *ta'bir*, pembelajaran *nahwu*, lingkungan bahasa. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu: minat dan motivasi, pendidik, waktu belajar; (3) pelaksanaan pembelajaran bahasa LIBAM terdiri dari beberapa unsur pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, peserta didik dan pendidik.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal salah satu caranya yaitu melalui kegiatan pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dan produktif. Oleh sebab itu mahasiswa diberikan peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan diluar jam akademik, misalnya mengikuti unit-unit kegiatan kemahasiswaan yang ada di perguruan tinggi seperti organisasi kemahasiswaan.

Setiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia memiliki organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan ini bertujuan agar mahasiswa dapat meningkatkan *soft skill* (kemampuan) yang dimiliki serta dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan bakat dan minat, menambah pengalaman dan pengetahuan serta keterampilan lain yang tidak mahasiswa dapatkan di bangku kuliah.

Organisasi kemahasiswaan merupakan aspek integral pada struktur akademik sistem perguruan tinggi sebagai cara untuk membina peningkatan intelektual dan pengembangan kepribadian. Peran sertanya bertujuan untuk membina dan megembangkan karakter guna mencapai fungsi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, serta

¹Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang bertakwa, berilmu, beramal, dan mampu mengamalkan empat pilar perguruan tinggi, yaitu *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar menjadi sesuatu) dan *learning to live together* (belajar hidup bersama).

Salah satu organisasi yang sangat menunjang pengembangan akademik mahasiswa yaitu Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa atau yang disingkat dengan LIBAM secara khusus bergerak dalam bidang pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Institut Agama Islam Negeri Parepare. LIBAM merupakan salah satu Unit Kegiatan Khusus (UKK) diantara 10 organisasi lainnya yang berada di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

LIBAM merupakan salah satu organisasi tertua di IAIN Parepare yang berdiri sejak 5 Juni 2001. LIBAM menjadi wadah yang tepat bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab yang ingin mengembangkan kemampuan kebahasaannya, didukung dengan berbagai rancangan program kerja seperti *mu'askarun ṣagīrun* (perkampungan bahasa arab), *tadrib lilmudarrīb* (training of trainer), *faṣl ṣagīr* (kelas kecil) dan *faṣl kabīr* (kelas besar), lingkungan bahasa, hingga menjadi *mudarrīb* (pengajar) di sekolah-sekolah. Dengan ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang besar terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa yang selaras dengan tujuan LIBAM yaitu membina dan menyalurkan bakat dan minat mahasiswa IAIN Parepare menjadi manusia yang memiliki daya saing dalam pengembangan kemampuan kebahasaan khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Kemampuan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran baik di akademik maupun di organisasi kemahasiswaan disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur baik berupa pengetahuan maupun sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan pembelajaran yaitu, keterampilan menyimak (*maḥārah al-istimā'*), keterampilan berbicara (*maḥārah al-kalām*), keterampilan membaca (*maḥārah al-qirāah*), dan menulis (*maḥārah al-kitābah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan kedalam keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan kedalam keterampilan produktif.³

Kemahiran berbicara atau *maḥārah al-kalām* merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab. Berbicara adalah kegiatan komunikatif dalam bentuk dialog antara dua orang atau lebih, yang menggunakan bahasa sebagai medianya.⁴ LIBAM sebagai organisasi dalam bidang kebahasaan tentu fokus pengembangannya adalah keterampilan-keterampilan dalam berbahasa. Khusus untuk bahasa Arab keterampilan yang dikembangkan oleh LIBAM adalah keterampilan gramatikal (*naḥwu* dan *ṣaraf*) dan keterampilan berbicara (*maḥārah al-kalām*).

Observasi dan wawancara awal dilakukan bersama Ketua LIBAM periode 2022 mengatakan bahwa selama 21 tahun LIBAM bergerak dalam pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris dan tentu telah terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun baik untuk pembelajaran maupun tentang prestasi-prestasi yang dihasilkan kader dari tahun ke tahun.⁵

Peneliti juga bertanya tentang bagaimana menurut Ketua LIBAM *realitas* pembelajaran bahasa Arab di LIBAM saat ini, ketua LIBAM menjawab bahwasanya pembelajaran bahasa Arab telah terlaksana dengan baik akan tetapi jika dibandingkan dengan pembelajaran bahasa

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016). h. 30.

³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). h. 80.

⁴Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Myskat, 2017). h. 149.

⁵Rinaldi, Ketua LIBAM Periode 2022, wawancara di sentra LIBAM, 28 Februari 2022.

Inggris tentu pembelajaran bahasa Inggris lebih unggul, mulai dari peminat dan panggilan untuk perkampungan di sekolah rata-rata mendapat tawaran untuk bahasa Inggris, namun bahasa Arab pun tidak boleh dipandang sebelah mata karena pengurus LIBAM periode 2022 telah mengusahakan dengan maksimal agar bahasa Arab dan bahasa Inggris dapat setara.

Wawancara juga dilakukan bersama mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang terdaftar sebagai anggota aktif LIBAM dan turut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran di LIBAM mengatakan bahwa tingkat kebutuhan belajar mahasiswa akan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya semester mahasiswa dan itu tentu membutuhkan wadah atau tempat untuk belajar dan membiasakan diri dengan bahasa khususnya bahasa Arab dan inilah yang menjadi alasannya untuk bergabung di LIBAM.⁶

Wawancara yang sama kembali dilakukan dengan mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang juga terdaftar sebagai anggota aktif LIBAM dan mengatakan bahwa untuk menunjang hasil belajar akademiknya tentu ia membutuhkan lingkungan yang secara khusus mempelajari dan mempraktikkan bahasa sehingga ia bergabung di LIBAM dengan harapan dapat menguasai beberapa keterampilan berbahasa khususnya bahasa Arab.⁷

Berdasarkan wawancara peneliti mengamati dan menarik kesimpulan bahwasanya selama 90 menit mahasiswa belajar didalam kelas tidak cukup untuk memaksimalkan hasil belajar yang didapatkan mahasiswa. Sehingga khusus untuk pembelajaran *mahārah al-kalām* mahasiswa tentu membutuhkan wadah atau tempat untuk belajar dan membiasakan diri untuk berbicara menggunakan bahasa Arab, dan hal ini tentu sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh LIBAM yaitu *mahārah al-kalām*.

Selama 21 tahun berkiprah LIBAM dikenal sebagai organisasi yang telah melahirkan banyak kader dengan segudang prestasi yang dimilikinya dalam bidang kebahasaan baik itu bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena didukung dengan program pembelajaran bahasa yang kreatif dan inovatif dikemas dalam beberapa rancangan program kerja yang menarik dan menyenangkan sehingga mempermudah penyaluran ilmu bagi setiap anggotanya. Akan tetapi berdasarkan hasil prasurvei peneliti mengamati pengajaran dan pengembangan bahasa LIBAM mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi lomba kebahasaan khususnya bahasa Arab yang telah jarang didapatkan, kurang maksimalnya lingkungan bahasa yang seharusnya digunakan untuk praktik berbahasa, minimnya kader yang mampu menjadi *tutor* untuk mengajar bahasa Arab, serta banyaknya kegiatan diluar pembelajaran menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, Craswell dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa metode kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁸ Desain penelitian yang digunakan yaitu *Sequential Explanatory* yang merupakan kombinasi atau menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif.⁹

⁶Wahyuni, anggota aktif LIBAM semester 5, wawancara di sentra LIBAM, 28 Februari 2022.

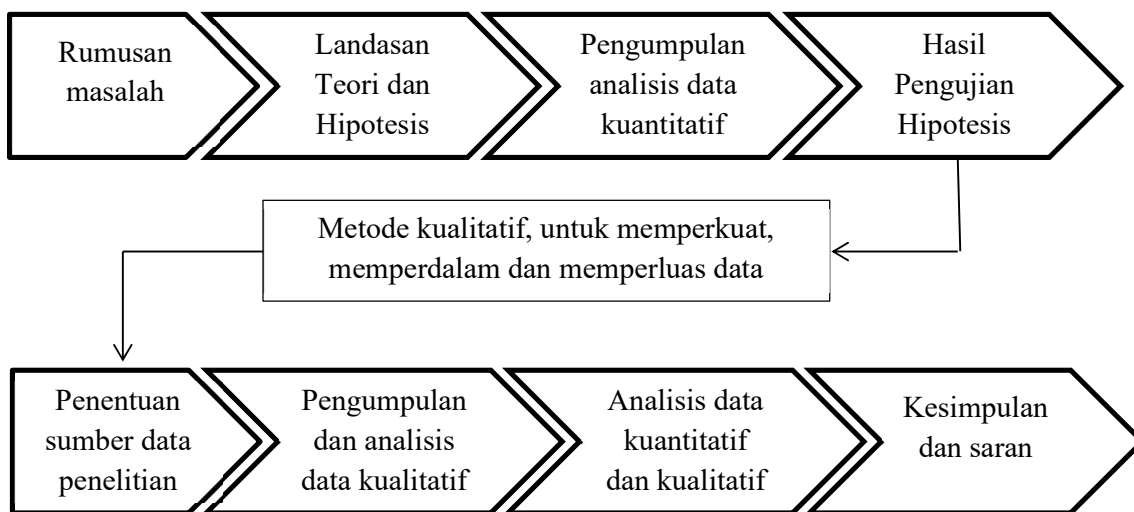
⁷Suciatmi, anggota aktif LIBAM semester 5, wawancara di sentra LIBAM, 28 Februari 2022.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 19.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 544.

Jenis penelitian kuantitatif digunakan dengan desain penelitian *ex-postfacto*. *Ex-postfacto* bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, di mana rangkaian variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat.¹⁰ Desain penelitian *ex-postfacto* digunakan untuk mengukur perbandingan hasil belajar *maḥārah al-kalām* mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM.

Selanjutnya jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali informasi mengenai hasil analisis data kuantitatif dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab LIBAM. Dimana dalam hal ini metode kualitatif berperan untuk memperkuat, memperdalam, memperluas, memperoleh temuan baru dan mungkin menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Adapun proses penelitian dalam model *Sequential Explanatory Design* adalah sebagai berikut:¹¹ Metode kuantitatif, menguji hipotesis.



Gambar 1. langkah-langkah penelitian dalam Desain *Sequential Explanatory*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan menggunakan pendekatan mixed method dengan desain penelitian *sequential explanatory* yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan.

Permasalahan penelitian ini akan menguraikan berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui teknik analisis data kuantitatif untuk mengukur perbandingan hasil belajar *maḥārah al-kalām* mahasiswa pendidikan bahasa Arab. Selanjutnya digunakan analisis data kualitatif terhadap hasil analisis data kuantitatif, bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar *maḥārah al-kalām*. Sehingga penelitian dilanjutkan untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung hasil belajar *maḥārah al-kalām* mahasiswa pendidikan bahasa Arab dan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab LIBAM.

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (j: PT. Bumi Aksara, 2013). h. 174.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. h. 544.

1. Perbandingan Hasil Belajar *Mahārah Al-Kalām* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab LIBAM

Berdasarkan hasil olah data nilai hasil belajar *mahārah al-kalām* diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0.859 \geq 0.05$ dan nilai T hitung $0,178 < T$ tabel 1,984 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar *mahārah al-kalām* mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM.

Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini dilanjutkan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung hasil belajar *mahārah al-kalām* mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Hasil Belajar *Mahārah Al-Kalām* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

a. Mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang tidak mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM

Faktor yang menghambat maksimalnya hasil belajar *mahārah al-kalām* mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM yaitu:

1) Kurangnya *mufradat*

Mufradat merupakan unsur penting dalam pembelajaran bahasa Arab, pemilihan kosakata yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa banyak ditentukan oleh pemahaman yang tepat terhadap kosakata yang digunakan didalamnya. Sehingga kurangnya *mufradat* menjadi faktor yang sangat menghambat mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya *mahārah al-kalām*. Diketahui terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab kurangnya *mufradat* mahasiswa diantaranya malas menghafal *mufradat*, jarang menyeter hafalan *mufradat* dan tidak mengulang-ulang *mufradat* yang telah dihafalnya sehingga berdampak pada sulitnya mengungkapkan kata ketika berbicara menggunakan bahasa Arab.

2) Kurangnya pemahaman *nahwu* dan *saraf*

Nahwu dan *saraf* merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh orang yang belajar bahasa Arab, *nahwu* dan *saraf* digunakan untuk memperbaiki tata bahasa yang diungkapkan ketika berbicara. Sehingga selain dari kurangnya *mufradat*, kurangnya pemahaman *nahwu* dan *saraf* juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara.

3) Kurangnya rasa percaya diri

Kurangnya rasa percaya diri juga menjadi penghambat mahasiswa dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* dengan penyebab utama yaitu rasa malu untuk berbicara menggunakan bahasa Arab. Diketahui bahwa tingginya tingkat rasa malu tersebut terjadi karena mahasiswa merasa takut salah ketika berbicara, mahasiswa merasa takut salah karena kurangnya pembendaharaan *mufradat* serta pemahaman *nahwu* dan *saraf* serta kurangnya pembiasaan diri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

4) Kurangnya pembiasaan diri

Pembiasaan diri adalah perilaku individual yang dilakukan secara otomatis, yang ditandai oleh spontanitas, berulang-ulang, dan disertai dorongan atau minat. Terbentuknya pembiasaan karena adanya minat, sehingga minat menjadi landasan bagi terbentuknya kebiasaan. Keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa kedua dapat optimal bila pembiasaan diri menggunakan bahasa mendapat perhatian serius. Karena meskipun pembelajaran dirancang dengan baik dan pemberian pengetahuan tatabahasa dilakukan secara intensif, belum tentu mahasiswa mampu terampil berbahasa kedua bila tidak membiasakan diri untuk menggunakan bahasa tersebut, karena pada hakikatnya bahasa itu dipraktikkan.

5) Lingkungan sekitar yang kurang mendukung

Lingkungan sekitar atau lingkungan informal ini pada hakikatnya terjadi begitu saja dan apa adanya tanpa rekayasa dan pembentukan secara terencana. Lingkungan sekitar ini meliputi berbagai situasi seperti ketika berkomunikasi di rumah bersama keluarga, komunikasi

bersama sahabat atau dengan orang lain, komunikasi di kampus, di kantor atau dimana saja. Lingkungan sekitar secara langsung lebih mendominasi dibandingkan dengan lingkungan formal dan tentu akan sangat berpengaruh ketika lingkungan sekitar mendukung untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Tetapi diketahui bahwa lingkungan sekitar mahasiswa tidak banyak memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, sehingga kurangnya kesadaran mahasiswa untuk membentuk lingkungan sekitarnya menjadi lingkungan yang digunakan untuk mempraktikkan berbahasa akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *maḥārah al-kalām*

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung hasil belajar *maḥārah al-kalām* mahasiswa yaitu:

1) Latar belakang pendidikan mahasiswa

Pengaruh hasil belajar yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi tentu erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya, hal ini terjadi karena latar belakang pendidikan secara tidak langsung menggambarkan tentang kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Seperti ketika mahasiswa memiliki latar belakang pondok pesantren atau madrasah, tentu telah memiliki dasar dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Begitupun dengan anggota LIBAM yang memiliki nilai hasil belajar tinggi tentu telah memiliki kemampuan atau dasar dalam bahasa Arab yang diperoleh dari faktor lain selain LIBAM seperti pada latar belakang pendidikannya. Sehingga berdasarkan faktor inilah yang menjadi salah satu penyebab tidak terdapatnya perbedaan pada hasil belajar maharah al-kalam mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM.

2) Kursus

Kursus sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dilakukan secara sengaja, terorganisasi, dan sistematis untuk memberikan pelajaran tertentu dalam waktu yang singkat agar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi diri mahasiswa. Lembaga kursus sebagai wadah yang mendukung untuk pengembangan kebahasaan menjadi alternatif pembelajaran yang diikuti sebagian besar mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arabnya. Pembelajaran di akademik dengan waktu yang relatif singkat tidak memaksimalkan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa, sehingga membutuhkan lembaga kursus untuk membantu memaksimalkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa dalam bahasa Arab.

3) Belajar kelompok

Pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran bersama yang dilakukan mahasiswa dengan metode *tutor* sebaya. Pembelajaran dengan metode *tutor* sebaya merupakan pembelajaran yang mandiri, karena mahasiswa menggantikan fungsi guru atau dosen untuk membantu mahasiswa lainnya memahami materi dengan baik. Belajar kelompok dengan tutor sebaya ini merupakan kegiatan belajar mengajar yang tentu memberikan banyak pengaruh positif bagi mahasiswa, seperti ketika datang dan bertemu untuk belajar mahasiswa bisa saling memotivasi, dan dengan penjelasan materi yang lebih mudah dipahami sehingga mahasiswa merasa lebih bebas dan berani untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Dengan pembelajaran kelompok ini mahasiswa juga membentuk lingkungan belajar yang juga dapat digunakan untuk mempraktikkan berbicara menggunakan bahasa Arab.

4) Menghafal *mufradat* dan *ta'bir*

Menghafal *mufradat* dan *ta'bir* menjadi kewajiban bagi seluruh pembelajar bahasa Arab karena untuk mampu menggunakan bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara dibutuhkan pemahaman tentang *mufradat* yang baik. Diketahui untuk meningkatkan hasil belajar maharah al-kalam, mahasiswa mengatasi kekurangan kosakata dengan menghafal *mufradat* dan *tabir* secara mandiri. Kesadaran mahasiswa dalam menghafal *mufradat* dan *ta'bir* akan sangat membantu dan mendukung terhadap peningkatan kemampuan berbicara.

5) Latihan berbicara

Praktik latihan berbicara yang dilakukan mahasiswa merupakan bentuk kesadaran terhadap minimnya kemampuan berbicara yang dimilikinya sebagai mahasiswa pembelajar bahasa Arab yang membutuhkan kemampuan berbicara dalam menyempurnakan keterampilan berbahasan Arabnya. Kesadaran terhadap kurangnya kemampuan mahasiswa ini menjadi pendorong bagi mahasiswa sendiri untuk terus berusaha, berlatih dan menerapkan bahasa Arab pada kehidupan sehari-hari baik pada lingkungan formal maupun lingkungan informal.

6) Belajar melalui handphone

Penggunaan handphone dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh terutama dalam mencari informasi, sehingga tak heran para pembelajar banyak melibatkan handphone dalam proses belajar. Diketahui, terdapat beberapa kegiatan belajar melalui handphone yang berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa yaitu mengikuti grup kursus bahasa Arab online, menonton video pembelajaran bahasa Arab dan mendengar video animasi yang berbahasa Arab sebagai stimulus untuk berbicara menggunakan bahasa Arab, serta tersedianya aplikasi belajar bahasa Arab yang juga mendukung untuk peningkatan pengetahuan bahasa Arab.

b. Mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM

LIBAM telah menyediakan program pembelajaran untuk mendukung kemampuan bahasa Arab Mahasiswa, sehingga program pembelajaran inilah yang menjadi faktor pendukung mahasiswa untuk peningkatan hasil belajar maharah al-kalam yaitu:

1) Penghafalan *mufradat* dan *ta'bir*

Mufradāt atau Kosakata merupakan unsur penting dalam belajar bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab sangat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis. Manfaat memperbanyak kosakata adalah agar dapat menggunakan kata yang tepat pada konteks kalimat dan dapat mengapresiasi dan memfungsikan kosakata dalam berekspresi baik lisan maupun tulisan.

Menurut Ahmad Djanan Asifuddin pembelajaran *mufradat* merupakan proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau pembendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan agar mampu merangkainya menjadi suatu bahan lisan atau tulisan sesuai dengan konteks yang benar.

Pembelajaran dan pemberian *mufradat* LIBAM dilakukan dengan cara menghafal sedikit demi sedikit kosakata yang diberikan. Penghafalan kosakata ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengucapkan dengan benar, memahami maknanya dan mengetahui proses perubahannya. Selain itu agar kosakata yang telah didapatkannya akan menambah perbendaharaan kosakata sehingga mahasiswa mempunyai kosakata yang cukup dan menjadi modal utama dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

2) Pembelajaran *Nahwu*

Qawaid meliputi *nahwu* dan *saraf* yang merupakan pondasi utama bahasa Arab, Tujuan dalam memahami ilmu *nahwu* ialah mengurangi adanya kesalahan dalam membaca, menulis kalimat berbahasa Arab, menghindari dari kesalahan makna tafsiran baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan memahami ilmu *nahwu* dengan baik peserta didik akan lebih mudah untuk mencapai keterampilan dalam berbahasa Arab.

Pembelajaran qawaid LIBAM dilaksanakan sekali dalam sebulan dan juga pada setiap kegiatan kebahasaan seperti *mu'askarun ṣagīrun* (perkumpulan bahasa Arab) dan *tadrīb lil-mudarrīb* (Pelatihan) yang menjadikan pelajaran qawaid sebagai materi utama yang dipelajari. Pembelajaran *qawaid* ini diharapkan dapat menunjang anggota dalam berbicara menggunakan bahasa Arab disamping pemberian *mufradat* yang dihafalnya. Kegiatan pembelajaran qawaid LIBAM bertujuan agar anggotanya mampu memahami aturan atau kaidah bahasa Arab, mampu menyusun pola kalimat yang baik dan benar serta mampu membaca dan mamaknai teks-teks Arab dengan baik dan benar.

3) Lingkungan bahasa

Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang dilihat dan didengar oleh pelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari. Abdul Wahid Wafi menyatakan bahwa bahasa bukanlah produk individu tumbuh dan menyerap aturan kebahasaan dalam komunitasnya dengan cara belajar atau meniru. Oleh karena hal inilah penciptaan lingkungan bahasa yang baik dan benar akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa seseorang.

Kegiatan kebahasaan LIBAM mewajibkan seluruh anggota untuk menggunakan bahasa baik itu bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Hal ini dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan anggota dalam berbahasa karena pemerolehan bahasa kedua sangat efektif jika langsung dipraktikkan sehingga membutuhkan lingkungan bahasa yang menjadi wadah pembiasaan anggota.

Sedangkan faktor yang menghambat terlaksananya program pembelajaran bahasa Arab LIBAM sehingga berpengaruh terhadap maksimalnya hasil belajar yang diperoleh mahasiswa yaitu:

1) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi menjadi problem pembelajaran non linguistik yang banyak dijumpai dalam pembelajaran bahasa Arab. Pencapaian hasil belajar Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa minat belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM mengalami penurunan, mulai dari sulitnya anggota meluangkan waktu menghadiri kelas pembelajaran hingga tidak datang ke sentra LIBAM dalam waktu yang lama, sehingga pembelajarannya pun terhambat. Diketahui bahwa terjadi penurunan minat yang signifikan akibat efek dari corona yang melanda.

2) Pendidik/*Tutor*

Tutor menjadi komponen dalam pembelajaran yang memegang peranan penting, sebagai pusat transfer ilmu dalam proses pembelajaran sehingga rendahnya kualitas *tutor* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh mahasiswa. Data yang telah diperoleh menjelaskan bahwa kualitas *tutor* bahasa Arab masih tergolong rendah. Diketahui bahwa hal ini terjadi karena kurangnya peminat bahasa Arab yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM, sementara LIBAM menerapkan budaya bahwa yang menjadi pendidik atau *tutor* adalah mahasiswa yang telah belajar di LIBAM dan tidak menerima *tutor* yang berasal dari luar LIBAM.

3) Waktu belajar

Kesesuaian waktu bel ajar sangat mempengaruhi minat belajar dan penerimaan mahasiswa terhadap materi. Diketahui bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran LIBAM menjadi masalah bagi beberapa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran. Kurangnya ketetapan waktu belajar sehingga sebagian dari mahasiswa memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran.

3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab LIBAM

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa unsur-unsur yang saling berkaitan untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adapun unsur-unsur tersebut yaitu, a) tujuan pembelajaran, b) materi pembelajaran, c) metode pembelajaran, d) evaluasi pembelajaran, e) peserta didik, dan f) pendidik. Keberadaan suatu unsur membutuhkan unsur yang lain, tanpa keberadaan salah satu unsur tersebut maka proses pembelajaran akan terganggu bahkan mengalami kegagalan. Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab LIBAM ditemukan unsur pembelajaran sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran LIBAM

Tujuan pembelajaran bahasa menurut Ridwan Abdul Sani adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa

dalam konteks komunikasi yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan program pembelajaran bahasa Arab yang ingin dicapai LIBAM adalah *maḥārah al-kalām* atau kemampuan berbicara. Untuk mencapai tujuan tersebut pengurus pengembangan bahasa Arab LIBAM melaksanakan program kerja yaitu: *fashlun kabir*, *fashlun shagir* dan lingkungan bahasa.

Fashlun kabir merupakan kelas pembelajaran bahasa Arab umum yang diikuti oleh seluruh anggota LIBAM yang dilaksanakan satu kali dalam setiap bulan, adapun tujuan dari pembelajaran kelas besar ini adalah pengetahuan tentang kaedah-kaedah bahasa Arab, karena dengan pemahaman kaedah dapat membantu mahasiswa untuk berbicara dengan tepat sesuai dengan kaedah-kaedah bahasa Arab.

Fashlun shagir merupakan pembelajaran kelas kecil yang dilaksanakan satu kali dalam satu pekan. Maksud dari kelas kecil adalah karena mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil, kemudian ada *tutor* yang mengajar pada kelas tersebut. Adapun sistem pembelajaran pada kelas ini adalah pemberian *mufradat* dan *ta'bir* untuk dihafal oleh mahasiswa serta latihan berbicara dengan tema-tema yang telah disusun oleh pengurus departemen pengembangan bahasa Arab.

Lingkungan bahasa LIBAM merupakan strategi pembelajaran bahasa yang dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa dapat mempraktikkan bahasa yang telah dipelajarinya. Karena pada hakikatnya pembelajaran bahasa kedua dapat dicapai dengan latihan dan pembiasaan sehingga sangat efektif jika langsung dipraktikkan, dan ini membutuhkan lingkungan bahasa yang menjadi wadah pembiasaan diri mahasiswa.

b. Materi pembelajaran

Secara umum pembelajaran bahasa Arab LIBAM terdiri dari dua yaitu pembelajaran *Qawaid* atau kaedah-kaedah bahasa Arab dan pemberian *mufradat* dan *ta'bir* untuk dihafalkan. Materi pembelajaran *Qawaid* pada kelas besar diambil dari Buku Dasar-Dasar Bahasa Arab Sistem 24 Kali Pertemuan dan buku *Al-Muyassarah Fii 'Ilmi Nahwi*, kemudian materi pembelajaran yang telah disusun dirumuskan kedalam silabus pembelajaran dan menjadi pedoman pengurus dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pemberian *mufradat* dan *ta'bir* untuk dihafal berasal dari buku kontrol hafalan yang disusun oleh pengurus dan telah digunakan selama beberapa tahun. Buku kontrol hafalan tersebut disusun untuk mengorganisir hafalan mahasiswa dan untuk membantu *tutor* dalam mengawasi peningkatan hafalan mahasiswa.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan LIBAM dalam setiap pelaksanaan pembelajaran adalah *communicative language teaching*. Diketahui bahwa *Communicative language teaching* merupakan metode pembelajaran bahasa yang menekankan pada komunikasi sebagai tujuan utama pembelajaran. penggunaan metode ini pada setiap pembelajaran LIBAM diharapkan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya untuk *maḥārah al-kalām* atau *speaking* dalam bahasa Inggris. Pembelajaran dengan sistem *camp* yang sudah berbudaya di LIBAM sangat mendukung untuk diterapkannya metode *communicative language teaching* karena mahasiswa datang dan saling melakukan interaksi sosial yang sebenarnya seperti percakapan dan diskusi dengan bahasa sasaran.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur sejauh mana perkembangan atau peningkatan pemahaman yang didapatkan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi sebagai suatu kesatuan dalam unsur pembelajaran memiliki peranan yang penting, melalui evaluasi pengajar dapat menilai sejauh mana transformasi pengetahuan yang didapatkan peserta didik terhadap hasil belajarnya. Evaluasi pembelajaran LIBAM akan dilakukan diakhir kepengurusan dengan nama kegiatan *fun with member*, sesuai dengan namanya evaluasi akan dilaksanakan dengan cara yang menarik dan menyenangkan dengan harapan agar mahasiswa tidak merasa tertekan dengan evaluasi tersebut.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sekali dalam satu tahun kepengurusan, sedangkan evaluasi pengawasan pengurus terhadap berjalannya proses pembelajaran dilaksanakan satu kali dalam setiap bulan. Hal ini dilaksanakan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

sebelum memulai program pembelajaran pengurus departemen pengembangan bahasa Arab melakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal mahasiswa mengenai bahasa Arab, kemudian diakhir tahun kepengurusan kembali diadakan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan yang didapatkan mahasiswa setelah mengikuti program pembelajaran selama satu tahun kepengurusan.

e. Mahasiswa

Mahasiswa yang belajar bahasa di LIBAM merupakan mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi di lingkup IAIN Parepare. Mahasiswa akan mengikuti pembelajaran berdasarkan minat belajar bahasanya selama 2 tahun dan menyelesaikan jenjang kekaderan. selanjutnya, akan menjadi pengurus organisasi sekaligus menjadi *tutor* dalam pembelajaran kelas kecil.

f. Pendidik/Tutor

Pendidik memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik atau di LIBAM yang sering disebut dengan *tutor* merupakan mahasiswa yang telah belajar selama dua tahun dan selanjutnya merekalah yang akan mengajarkan kembali bahasa Arab atau bahasa Inggris kepada mahasiswa baru yang bergabung di LIBAM. Juga seringkali pembelajaran dilakukan dengan *tutor* sebaya yang memang telah dianggap mampu untuk mengajarkan bahasa Arab atau bahasa Inggris

SIMPULAN

Hasil belajar maḥārah al-kalām mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0.857 \geq 0.05$ dan nilai T hitung $0,181 < T$ tabel 1,984 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar maḥārah al-kalām mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM.

Faktor penghambat dan pendukung hasil belajar maḥārah al-kalām mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM sebagai berikut: a. Faktor penghambat hasil belajar maḥārah al-kalām mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang tidak mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM yaitu: (1) kurangnya mufradat, (2) kurangnya pemahaman nahwu dan saraf, (3) kurangnya rasa percaya diri, (4) kurangnya pembiasaan diri, dan (5) lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: (1) kursus, (2) belajar kelompok, (3) menghafal mufradat dan ta'bir, (4) latihan berbicara, dan (5) belajar melalui handphone. b. Faktor pendukung hasil belajar maḥārah al-kalām mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab LIBAM yaitu: (1) penghafalan mufradat dan ta'bir, 2) pembelajaran nahwu, dan (3) lingkungan bahasa. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya terlaksananya pembelajaran bahasa Arab LIBAM sehingga berpengaruh terhadap maksimalnya hasil belajar mahasiswa adalah: (1) minat dan motivasi, (2) pendidik/tutor, (3) waktu belajar.

Proses Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab LIBAM terdiri dari beberapa unsur pembelajaran yaitu: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) evaluasi, (5) peserta didik/mahasiswa, dan (6) pendidik/tutor.

REFERENSI

- Al-Qur'an Al-Karim
- Al-Naqah, Mahmud Kamil. *Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Al-Nathiqin Bi Lughah Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih*. Makkah Al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura, 1985.
- Al-Rauf, Fathi Ali dan Muhammad Yunus Abd. *Al-Marji' Fy Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Al-Ajanib Min Al-Nadzariyah Ila Al-Tathbiq*. al-Qahirah: Maktabah Wahbah, 2003.
- Apridawati, Menuk Resti. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Dkk, Abdulloh. *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Efendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Myskat, 2017.
- Fahrurrazi, Aziz. "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya Vol. 1, No. 2, Desember 2014) h. 164." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014).
- Faiz, Ahmad. "Analisis Evektifitas Lembaga Bahasa IAIM Sinjai Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Prodi PBA." Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Hamid, Abdul. *Abdul Hamid, Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2018.
- Hamid, Bisri Musthafa dan M. Abdul. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- M, Sudirman A. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2018.
- Magfirah, Ima, and Siami Prafitriani. "Pengaruh Organisasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Iqra Buru (Uniqbu)." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019).
- Mudjiono, Dimyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Musthafa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Ni'mah, Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rohman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani Publisher, 2015.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2019.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2016.
- Rustan, Ahmad Sultra, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Saepuddin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012.
- Sani, Ridwan Abdul. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. j: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Sunendar, Iskandarwassid dan Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Supriyanto, Abu Ahmadi dan Widodo. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranamedia Group, 2016.
- Sutikno, Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rafika Aditama, 2017.
- Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Ta'lim Al-Arabiyah Li Ghair Nathiqin Biha Manahijuh Wa Asalibuh*. Riyadh: Makhtabah Malik, 1989.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.